

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU HAMIL TRIMESTER III AKHIR TIDAK MELAKUKAN HUBUNGAN SEKSUAL

***Angela Merici Ndoang** Devi Aprilia**

PRODI Kebidanan STIKES William Booth Surabaya, Jl.Cimanuk No: 20, telp: 031-5633365

ABSTRAK

Kehamilan merupakan pertemuan antara sel ovum dan spermatozoa yang lamanya 280 hari. Kehamilan menimbulkan perubahan fisik maupun psikis yang dapat mempengaruhi kehidupan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual di BPS Ny. Arifin S., jalan Wonorejo IV/33 Surabaya. Variabel penelitian adalah variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual. Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan kriteria ibu hamil trimester III akhir dan mau menjadi responden dengan jumlah populasi 29 orang dan sampel 27 orang dengan menggunakan *consecutive sampling*. Pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul ditabulasikan secara manual. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor sosial budaya yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual, yaitu 19 orang (70,4%). Faktor keadaan fisik mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual yaitu 20 orang (74,1%). Faktor keadaan psikologis mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual yaitu 16 orang (59,3%). Hal ini dapat disimpulkan karena anggapan ibu-ibu terhadap hubungan seksual disaat hamil yang kurang nyaman, menentang anggapan masyarakat yang jika melakukan hubungan seksual saat hamil bisa menyakiti bayi. Dengan demikian penelitian ini dilakukan supaya meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat dan meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang hubungan seksual saat hamil.

Kata kunci: hamil trimester III akhir, hubungan seksual, faktor yang mempengaruhi

ABSTRACT

Pregnancy is a meeting between the ovum and spermatozoa length of 280 days. Pregnancy cause physical and psychological changes that may affect the sexual life. This study aims to determine the factors that affect the final third trimester pregnant women do not have sexual intercourse in the BPS Ny. S.Arifin, the Wonorejo IV/33 Surabaya. Variable is a single variable, namely the study of factors that affect the final third trimester pregnant women do not have sexual intercourse. The design of this study with a descriptive design using the criteria of the third trimester pregnant women and want to be a respondent with a population of 29 people and 27 samples by using consecutive sampling. The collection of data from respondents using a question naire. The collected data were tabulated manually. Based on the results of the study showed that all the social and cultural factors that influence the final third trimester pregnant women do not have sex, that is 19 people (70.4%). Factors influencing the physical state of the end of third trimester pregnant women do not have sexual relations with 20 people (74.1%). Factors influencing the psychological state of the third trimester pregnant women do not have sexual relations is 16 people (59.3%). This can be concluded because of the assumption of mothers against sexual intercourse while pregnant were less comfortable, against the public perception that if sexual intercourse during pregnancy can harm the baby. Thus this study was conducted in order to improve outreach to the community and increase public knowledge, especially about sexual intercourse during pregnancy.

Keywords: end of the third trimester of pregnancy, sexual intercourse, factors affecting

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk biopsikososial yang unik dan menerapkan sistem terbuka serta saling berinteraksi. Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya. Begitu juga dengan wanita hamil berusaha untuk mempertahankan keseimbangan hidupnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dalam hidupnya. Kehamilan adalah suatu peristiwa kehidupan normal yang melibatkan penyesuaian bermakna pada diri wanita dan pasangannya. Kehamilan akan membawa perubahan terbesar. Terdapat banyak aspek yang bersifat kontradiktif dan membingungkan dalam kehamilan dan seksualitas. (Medforth, Janet., dkk. 2006:67). Seksualitas adalah salah satu area dalam pengalaman manusia yang paling sulit didefinisikan karena seksualitas kompleks, beragam, dan bersifat kontradiktif. Definisi seksual secara sederhana adalah kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan seksual dan melahirkan secara instrinsik dikaitkan dengan seksualitas wanita dan kesehatan seksual. Seks selama kehamilan merupakan pertanyaan yang sering diajukan oleh pasangan suami istri yang menanti kehadiran sang buah hati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapat selama praktik di BPS, pada saat dianamnesis lengkap diruang pemeriksaan mendapatkan ada 5 orang ibu diantara 10 orang ibu hamil yang tidak melakukan hubungan seksual pada saat hamil trimester III akhir atau hamil tua karena takut atau khawatir dengan kehamilannya. Banyak ibuyang tidak mau melakukan hubungan seksual karena setelah terjadi kehamilan terjadi perubahan yang kompleks baik karena beberapa faktor yang mungkin terjadi yang beredar di masyarakat, seperti: faktor fisik dan psikologis dan juga suami, pada saat hamil, para suami melihat bentuk tubuh istrinya dengan perut yang membesar sering timbul rasa kasian dan berdosa pada saat melakukan hubungan suami istri. Suami juga merasa tegang dengan perasaannya menjadi seorang calon ayah. Budaya dan rumor masyarakat sering berkembang dengan dasar kepercayaan tentang akibat dari aktivitas seksual terhadap kehamilan, yang dianggap sebagai suatu kebenaran, sehingga perilaku seksual juga di

pengaruhi dan mengikuti informasi yang salah sesuai dengan mitos tersebut.

Pasangan suami istri menyatakan keintiman seksualnya adalah hal yang sangat individual dan dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, agama, dan berbagai nilai lainnya. Sampai saat ini masyarakat menganggap hubungan suami istri selama hamil terutama hamil tua adalah hal yang tabu dan bahkan ada yang menganggapnya dosa. Adanya rumor yang beredar di masyarakat mengenai boleh tidaknya atau perlu tidaknya hubungan seksual dilakukan selama kehamilan. Demikian pula diantara suami istri ada yang berbeda pendapat, sehingga terjadi ketegangan dalam hubungan pribadi mereka, bahkan sampai menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan seksual mereka. (Sarwono, Prawirohardjo. 2005). Tetapi sesungguhnya masalah sebenarnya bukan pada aktivitas seksual itu sendiri. Selain hal fisik, turunnya libido juga berkaitan dengan kecemasan dan kekuatiran yang meningkat menjelang persalinan. Pertanyaan yang paling umum adalah “apakah berhubungan seksual dapat membahayakan janin?”. Secara medis tidak ada sesuatu yang perlu dirisaukan jika kehamilan tidak disertai faktor penyulit, artinya kondisinya sehat-sehat saja. Yang termasuk faktor penyulit adalah ancaman keguguran, hipertensi, muntah-muntah yang berlebihan, atau kondisi kesehatan lainnya.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan kebijakan teknis pada bidan untuk memberikan konseling kepada pasangan suami istri tentang panduan hubungan seksual selama hamil yang boleh terus dilanjutkan dengan menggunakan kondom jika tidak ada riwayat obstetri buruk ketika kunjungan Ante Natal Care (ANC), serta mengupayakan untuk merubah pemikiran masyarakat yang negatif tentang hubungan seksual saat hamil yang merupakan suatu hal yang tabu. (Saifuddin., dkk. 2002). Dapat pula dengan melakukan pendekatan pada pasangan suami istri melalui anamnesis data yang lengkap pada saat melakukan kunjungan kehamilan dan konseling. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “faktor-faktor yang mempengaruhi ibu trimester III akhir melakukan hubungan seksual”.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan populasi sebanyak 29 ibu hamil trimester III akhir dan sampel sebanyak 27 responden yang diambil dengan teknik *Consecutive Sampling*. Data dikumpulkan dengan kuisioner dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil

I. Data Umum

Data umum ini menggambarkan tentang karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan suku.

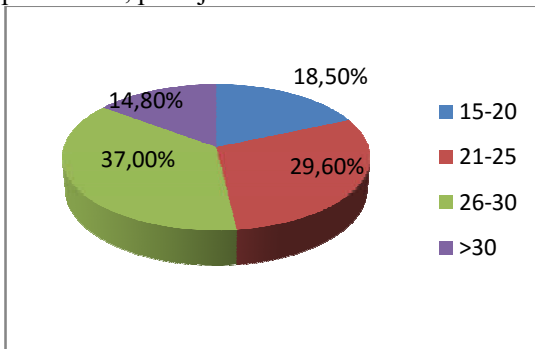


Diagram Pie 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hampir setengahnya responden yang tidak melakukan hubungan seksual saat hamil trimester III akhir dalam penelitian ini adalah berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 10 orang (37,0%).

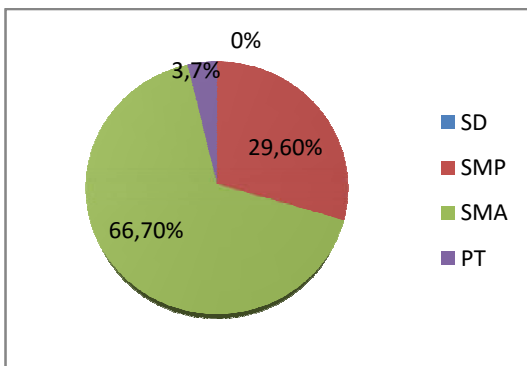


Diagram Pie 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan hubungan seksual saat hamil trimester III akhir dalam penelitian ini adalah berpendidikan SMA yaitu sebanyak 18 orang (66,7%) .

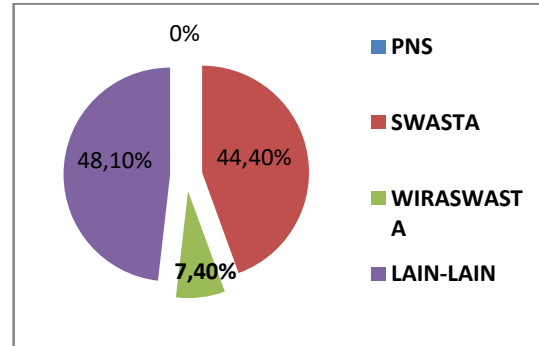


Diagram Pie 3 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa hampir setengahnya responden yang tidak melakukan hubungan seksual saat hamil trimester III akhir dalam penelitian ini adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 13 orang (48,1%).

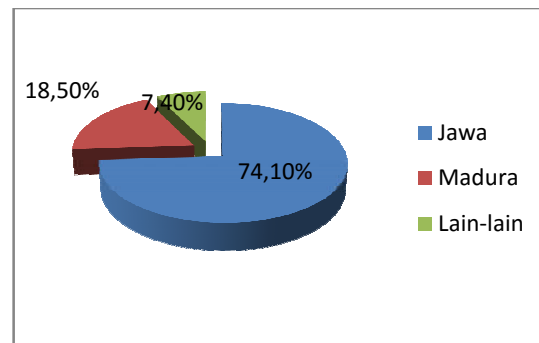


Diagram Pie 4 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang tidak melakukan hubungan seksual saat hamil trimester III akhir dalam penelitian ini adalah berasal dari suku jawa yaitu sebanyak 20 orang (74,1%)

Data Khusus

Data khusus ini memaparkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual berdasarkan faktor sosial budaya, faktor fisik, dan faktor psikologis.

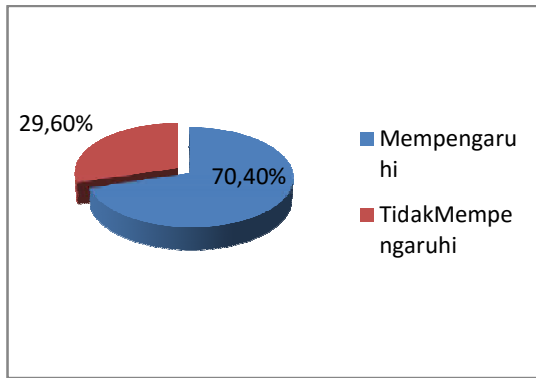


Diagram Pie 5 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Sosial Budaya

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar faktor sosial budaya yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual yaitu 19 orang (70,4%).

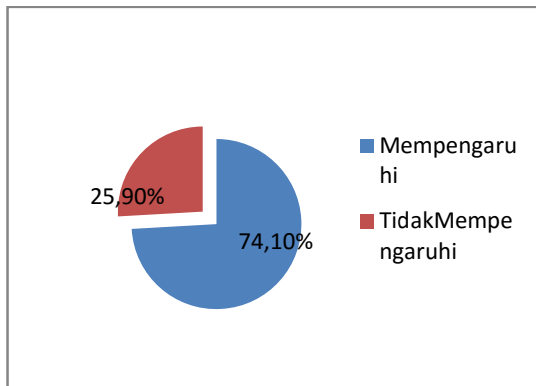


Diagram Pie 6 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Fisik

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar faktor fisik yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual yaitu 20 orang (74,1%).

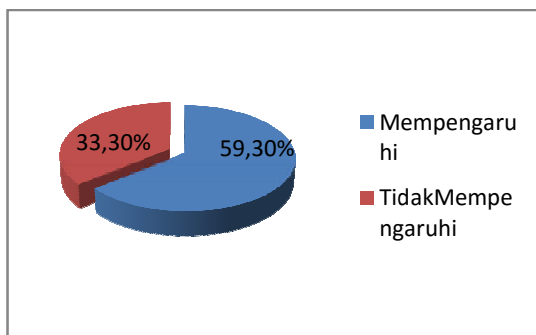


Diagram Pie 7 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Psikologis

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar faktor psikologis yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir

tidak melakukan hubungan seksual yaitu 16 orang (59,3%).

Pembahasan

Berdasarkan diagram pie 5 distribusi frekuensi berdasarkan faktor sosial budaya menunjukan bahwa sebagian besar faktor sosial budaya yang mempengaruhi yaitu sebanyak 19 responden dengan prosentase 70,4% dan yang tidak berpengaruh ada 8 responden dengan prosentase 29,6%. Menurut Ford dan beach (1951) mengumpulkan data tentang perilaku seksual 60 kultur dan mendapatkan dari semua budaya tersebut kegiatan seksual selama kehamilan tua adalah hal yang tabu. Dalam adat istiadat jawa melakukan hubungan seksual saat hamil dapat menyakiti bayi serta anggapan jika bayi lahir terdapat putih-putih pada kulit bayi adalah sisa-sisa sperma ayahnya. Dilihat dari umur dan pendidikan sebenarnya ibu-ibu hamil ini sudah mengerti zaman sekarang sudah tergolong modern.

Berdasarkan diagram pie 6 distribusi frekuensi berdasarkan faktor fisik menunjukan bahwa sebagian besar faktor keadaan fisik yang mempengaruhi yaitu sebanyak 20 responden dengan prosentase 74,1% dan yang tidak berpengaruh yaitu sebanyak 7 responden dengan prosentase 25,9%. Adapun beberapa teori hubungan seks pada usia kehamilan tua akan mempermudah kelahiran karena pada saat itu terjadi kekejangan pada otot rahim. Yang terjadi ialah pria mengalami ejakulasi dan sperma masuk ke vagina. Di dalam sperma terdapat prostaglandin, yakni hormon yang bisa menimbulkan kontraksi. Bagian dari prostaglandin ini memang bisa menyebabkan kekejangan otot rahim meski kontraksinya tidak cukup besar untuk menimbulkan kekejangan. Perubahan fisik menyebabkan dia berpikir bahwa dia tidak lagi seksi dan menjadi gendut.

Berdasarkan diagram pie 7 distribusi frekuensi berdasarkan faktor psikologis menunjukan bahwa sebagian besar faktor keadaan psikologis yang mempengaruhi yaitu sebanyak 16 responden dengan prosentase 59,3% dan yang tidak berpengaruh ada 9 responden dengan prosentase 33,3%. Anggapan jika berhubungan seksual dalam 6 minggu terakhir dapat menyebabkan proses persalinan. Kontraksi yang disebabkan karena orgasme akan semakin kuat pada kehamilan tua, tetapi jika leher rahim kuat ini tidak akan menyebabkan terjadinya proses persalinan.

Konflik dan perasaan bersalah akan timbul bila aktivitas seksual hanya bertujuan untuk membuat keturunan. Banyak wanita yang tidak lagi bergairah karena merasa dirinya tidak menarik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil trimester III akhir tidak melakukan hubungan seksual di BPS Ny. Arifin S, Wonorejo IV/33 Surabaya adalah faktor sosial budaya dengan prosentase 70,4%, faktor keadaan fisik dengan prosentase 74,1% serta faktor psikologis dengan prosentase 59,3%.

Saran

Menekankan pada masyarakat atau merubah pola pikir masyarakat bahwa mitos yang beredar di masyarakat kurang benar dengan cara melakukan penyuluhan dengan memberikan leaflet. Dapat menjadikan bahan masukan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang hubungan seksual saat hamil. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam penelitian lebih lanjut tentang pandangan masyarakat yang kurang benar mengenai hubungan seksual saat hamil.

Daftar Pustaka

- Alimul, Aziz. (2003). *Riset Keperawatan dan Riset Ilmiah*. Jakarta : Medika
- Mitayani, (2009). *Asuhan keperawatan Maternitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi penelitian Keperawatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini. (2006) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed.Revisi VI. Jakarta: EGC
- Astuti, Eny. (2003). *Keperawatan Maternitas I*. Surabaya: Akademi keperawatan William Booth Surabaya
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. (2007). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

- Medforth, Janet.,dkk. (2010). *Kebidanan Oxford dari bidan untuk bidan*. Jakarta: EGC
- Manuaba, Ida, Ayu, Cahandranita dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC
- Bobak, I.M.,dkk. (2005). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Windhu B., Siti Candra. (2009). *Disfungsi Sekual-Tinjauan Fisiologi dan Patologis terhadap Seksualitas*. Yogyakarta: ANDI
- Klein, Susan. (2012). *Buku Bidan: Asuhan Kehamilan, Kelahiran dan Kesehatan Wanita*. Jakarta: EGC
- Dutton, Lauren A.,dkk. (2009). *Rujukan Cepat Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Kusmiran, Eny. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dewi, Vivian Nanny Lia dan Tri Sunarsih.(2011).*Asuhan kehamilan untuk kebidanan*.Jakarta:Salemba Medika
- [https://www.eprints.uns.ac.id/8937/kebutuhan seksualitas pada ibu hamil](https://www.eprints.uns.ac.id/8937/kebutuhan-seksualitas-pada-ibu-hamil). Di unduh 12 Januari 2014
- Prianggoro, Hasto. (2006). *Persepsi Hubungan Seksual Saat Kehamilan*. <http://teori-psikologi.blogspot.com/2008/05/pengertian-persepsi.htm>. Di unduh 12 Januari 2014
- SDKI. 1997. *Pekerjaan Pendidikan Dan Umur Yang mempengaruhi Persepsi*. [http://www.google.co.id/search?q=teori +tentang+umur,pendidikan+dan+pekerjaan+yang+mempengaruhi+persepsi&hl =id&client=firefox-a&rls=org](http://www.google.co.id/search?q=teori+tentang+umur,pendidikan+dan+pekerjaan+yang+mempengaruhi+persepsi&hl=id&client=firefox-a&rls=org).Di unduh 24januari 2014